

## Workshop Penulisan Karya Ilmiah Melalui Media Aplikasi Google Classroom Bagi Mahasiswa STIE Indonesia Pontianak

Juliahir Barata

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak  
Jalan Imam Bonjol No. 82-88 Pontianak  
e-mail: juliahir@yahoo.com

### Abstrak

*Latar belakang pelaksanaan workshop ini adalah karena masih rendahnya kemampuan mahasiswa STIE dalam menyusun karya tulis ilmiah berupa makalah sebagai bentuk laporan observasi. Dasar argument ini adalah nilai tugas makalah mahasiswa serta hasil diskusi dengan sesama rekan dosen dan mahasiswa. Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis melaksanakan kegiatan workshop penulisan karya ilmiah melalui media aplikasi google classroom agar proses workshop dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan pelaksanaan workshop ini adalah meningkatkan pemahaman serta keterampilan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah. Metode pelaksanaan workshop yakni pertemuan di kelas virtual sesuai jadwal yang ditetapkan dan penugasan di setiap pertemuan. Jumlah peserta workshop ini adalah 20 orang yang merupakan perwakilan mahasiswa semester III kelas pagi dan sore. Hasil pelaksanaan workshop ini berupa 20 makalah hasil riset sederhana yang dikembangkan dari tugas setiap pertemuan*

**Kata kunci:** karya tulis, ilmiah, media, google classroom

### 1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon agen perubahan sosial. Sebagai sebuah keterampilan, menulis tidak bisa didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Kegiatan merupakan kegiatan yang menggabungkan pengetahuan intelektual dan berpikir logis yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai mahasiswa adalah menulis karya ilmiah. Menulis karya tulis ilmiah berbeda dengan mengarang biasa. Menulis karya tulis ilmiah membutuhkan metode dan teknik penulisan berdasarkan kaidah keilmuan sehingga hasil tulisannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Orang yang terampil dalam menulis karya tulis ilmiah memiliki nilai tambah jika dibanding orang yang tidak menulis karya ilmiah karena seseorang yang mampu menyusun

karya tulis ilmiah mereka akan kaya ilmu pengetahuan dan wawasan. Mereka terbiasa berpikir sistematis, cermat, tidak sembarangan dalam mengidentifikasi dan memecahkan persoalan.

Latar belakang pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa workshop penulisan karya ilmiah ini didasari pada aspek empiris penulis dan kajian terhadap literature berupa hasil riset terdahulu terkait aktivitas menulis karya ilmiah pada mahasiswa STIE Indonesia Pontianak. Pada aspek empiris, penulis sebagai dosen pengampu beberapa mata kuliah ekonomi sering memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melaksanakan observasi lapangan dan kajian pustaka tentang masalah ekonomi dan menyusun laporan kegiatan tersebut dalam bentuk makalah sebagai salah satu bentuk karya tulis ilmiah. Karya ilmiah adalah karangan yang disusun berdasarkan suatu hasil penelitian. Menurut Chaer [1] sebagai karangan hasil penelitian maka didalamnya harus ada komponen (1) masalah penelitian, (2) metode penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) landasan teori penelitian, (5) objekpenelitian, dan (6) hasil penelitian, serta dilengkapi (7) daftar pustaka acuan.

Menurut Djuhari [2] makalah adalah karya tulis ilmiah mengenai suatu topik tertentu yang tercakup dalam ruang lingkup suatu perkuliahan. Pada dasarnya makalah merupakan karya tulis ilmiah tentang topik pembahasan tertentu yang struktur penulisannya harus mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, meliputi latar belakang dan rumusan masalah, metode pengumpulan dan pengolahan data, pembahasan dan kesimpulan serta daftar rujukan. Pemberian tugas berupa penyusunan makalah ini bertujuan agar mahasiswa terbiasa dalam membuat tulisan hasil riset sederhana yang sesuai dengan kaidah ilmiah sehingga nantinya dapat dijadikan bekal keterampilan penyusunan skripsi. Sebagai pengampu mata kuliah, penulis selalu melakukan evaluasi berupa penilaian terhadap makalah yang dikumpulkan mahasiswa serta memberikan pengarahan untuk tugas selanjutnya. Melalui karya tulis berupa makalah tersebut, mahasiswa dibiasakan agar mampu mengungkapkan pemikirannya secara sistematis, sesuai kaidah keilmuan dengan mengacu pada sumber kepustakaan yang relevan.

## Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa, antara lain: proses penyusunan makalah yang tidak didasari oleh observasi lapangan, plagiasi makalah orang lain dari situs website serta struktur penulisan yang tidak sesuai panduan penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh pihak kampus. Fenomena ini ternyata dialami oleh dosen lain yang juga memberikan tugas penyusunan makalah.

Hasil diskusi dengan mahasiswa saat evaluasi tugas yang diberikan serta rapat dengan rekan dosen saat evaluasi perkuliahan setengah semester ganjil tahun akademik 2018/2019, penulis dapat mengidentifikasi beberapa faktor penyebab kesalahan penyusunan makalah yakni: a) mahasiswa tidak pernah membaca panduan penulisan karya ilmiah yang diterbitkan kampus; b) mahasiswa tidak melakukan proses bimbingan saat menyusun laporan observasi dalam bentuk makalah sehingga dosen baru dapat menilai saat makalah sudah dijilid dan dikumpulkan; c) tidak ada mata kuliah khusus tentang teknik penyusunan karya tulis ilmiah sehingga dosen kesulitan membagi waktu antara menuntaskan materi ajar mata kuliah dengan membimbing mahasiswa menyusun makalah.

Berdasarkan hasil diskusi dan identifikasi tersebut, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa artikel yang terkait dengan topik ini. Penelitian Sudarya, dkk [3] menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi stress pada mahasiswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah, yaitu (a) faktor lingkungan internal yang mencakup kondisi fisik, perilaku, minat, kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual, (b) faktor lingkungan eksternal yaitu tugas, lingkungan sosial, dan lingkungan fisik baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan kampus. Penelitian Nurasik [4] tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kolaboratif, menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif telah membawa peningkatan pada keterampilan menulis mahasiswa yang dibuktikan dengan hasil tes substantif.

Hasil penelitian di atas, penulis jadikan dasar untuk melaksanakan workshop penulisan karya ilmiah berbasis website dengan menggunakan media kelas virtual yang disediakan oleh Google yakni aplikasi Google Classroom. Pemilihan media ini sebagai wadah pelaksanaan workshop didasari oleh faktor berikut: (a) tidak adanya mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah sehingga penulis tidak dapat menjadwalkan workshop ini dalam kegiatan intrakurikuler; (b) adanya kajian hasil penelitian yang menjadi landasan bahwa proses bimbingan karya tulis ilmiah juga dapat dilaksanakan melalui internet; (c) efisiensi biaya jika dibandingkan pelaksanaan workshop secara konvensional; (d) efektifitas workshop karena mahasiswa dapat berdiskusi dengan dosen dan sesama peserta workshop.

Tujuan pelaksanaan workshop ini adalah meningkatkan pemahaman serta keterampilan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah.

### 2. Metode Pelaksanaan

Bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang penulis laksanakan yakni berupa workshop yang dilaksanakan di kelas virtual melalui aplikasi *Google Classroom*. Workshop ini dilaksanakan selama sembilan kali pertemuan dengan durasi dua jam untuk setiap pertemuan. Pelaksanaan workshop ini tidak memiliki lokasi yang ditetapkan secara khusus karena berbasis internet sehingga peserta dapat berada di lokasi berbeda yang memungkinkan tersedianya jaringan internet lancar. Alat yang digunakan saat workshop adalah laptop dan smartphone yang terkoneksi dengan jaringan internet. Peserta workshop ini sebanyak 20 mahasiswa semester III yang merupakan perwakilan dari kelas pagi dan sore. Peserta dipilih berdasarkan pertimbangan tingkat aktifitas di kelas dan nilai tugas makalah yang dikumpulkan.

Langkah-langkah pelaksanaan workshop penulisan karya ilmiah menggunakan media aplikasi Google Classroom yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut: a) penulis melakukan pemetaan kompetensi peserta terkait penulisan artikel ilmiah; b) melakukan sosialisasi kepada peserta; c) melaksanakan workshop selama sembilan kali pertemuan; d) evaluasi kegiatan workshop.

### 3. Hasil Pelaksanaan

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah melakukan pertemuan dengan calon peserta dengan tujuan pemetaan pengetahuan awal tentang karya tulis ilmiah serta sosialisasi tentang penggunaan google classroom sebagai media pelaksanaan workshop penulisan karya ilmiah. Pemetaan pengetahuan (*screening*) melalui tes tertulis dan wawancara tentang pengetahuan teoritis calon peserta tentang konsep karya tulis ilmiah. Pemetaan ini sangat penting dilaksanakan agar penulis dapat memberikan perlakuan yang tepat saat workshop berlangsung. Adapun kegiatan sosialisasi dilaksanakan memberikan arahan tentang mekanisme dan waktu pelaksanaan workshop penulisan karya ilmiah. Mekanisme workshop yakni mahasiswa diwajibkan untuk mampu mengoperasikan komputer atau laptop dengan baik dan memiliki akses internet yang lancar saat pelaksanaan kegiatan setiap hari Sabtu pukul 10.00 – 12.00 WIB. Pada jam dan hari tersebut, semua peserta harus login ke dalam kelas virtual melalui akun google masing.

Tahap kedua adalah pelaksanaan workshop melalui google classroom setelah sebelumnya penulis membuat kelas virtual dengan nama “Kelas Menulis Karya Ilmiah” dan mengunggah materi-materi yang relevan dengan teknik penulisan karya ilmiah. Materi tersebut penulis susun dari berbagai sumber.

Pada pertemuan pertama, tidak semua peserta hadir di kelas virtual, hanya ada 13 mahasiswa yang ikut serta sedangkan 7 orang lainnya absen dengan alasan tertentu. Pertemuan pertama ini penulis memberikan materi ringkas tentang konsep dasar, tujuan dan struktur karya tulis ilmiah agar peserta memahami perbedaan karya tulis ilmiah dengan non-ilmiah. Pembahasan tentang topik diutamakan dengan pola diskusi dengan fitur *chatting* sehingga lebih efektif dan tidak monoton seperti perkuliahan di kelas. Setelah sesi diskusi tentang konsep dasar karya ilmiah selesai, penulis melakukan evaluasi singkat melalui pertanyaan secara acak kepada peserta untuk memastikan mereka paham dengan materi yang dibahas. Pertemuan pertama ditutup dengan memberikan tugas kepada peserta untuk mencari topik yang berkaitan dengan jurusan manajemen yang meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen kelembagaan dan manajemen pemasaran. Topik ini nantinya akan dijadikan tugas berkelanjutan sehingga peserta dapat menyusun makalah yang baik dan benar. Penulis meminta peserta untuk mencari topik dari berbagai sumber.

Pertemuan kedua sudah memasuki materi teknis yakni menyusun latar belakang penelitian yang baik sesuai kaidah tulisan ilmiah. Materi berupa rangkuman tentang strategi penulisan latar belakang penulisan karya ilmiah yang disusun dalam format *Power Point* yang sebelumnya telah diunggah dosen agar peserta dapat mengunduh materi sebelum pertemuan dimulai. Pada kesempatan ini mahasiswa juga diperkenankan untuk berdiskusi tentang topik yang sedang dibahas. Pertemuan kedua ditutup dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyusun latar belakang karya tulis ilmiah berdasarkan template yang telah disiapkan penulis. Latar belakang yang telah disusun wajib diunggah sebelum pertemuan selanjutnya agar dapat dikoreksi terlebih dahulu oleh penulis. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum pertemuan ketiga, jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan latar belakang sebanyak 10 orang.

**Tabel 1.** Hasil evaluasi pertemuan kedua

No	Kegiatan	Jumlah	Persentase
1	Login di kelas	20	100 %
2	Mengunggah latar belakang	10	50 %

Pertemuan ketiga diisi dengan diskusi tentang kekurangan dan kendala mahasiswa dalam menyusun latar belakang penelitian. Hasil diskusi menggambarkan bahwa kesulitan mahasiswa disebabkan karena kurangnya jumlah referensi yang dibaca sehingga miskin kosakata. Akibatnya mahasiswa tidak mampu mendeskripsikan karya tulis ilmiah berdasarkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Pertemuan ketiga ditutup dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang belum mengunggah desain latar belakang untuk menyelesaikan tanggungjawab mereka.

Adapun peserta yang sudah mengunggah sebelumnya, diminta untuk memperbaiki latar belakang berdasarkan hasil koreksi dari penulis. Latar belakang tersebut harus diunggah kembali oleh mahasiswa sebelum pertemuan selanjutnya. Berdasarkan evaluasi terhadap tugas yang diunggah, latar belakang yang disusun mahasiswa sudah mengikuti template yang disediakan penulis, adapun beberapa kesalahan, bersifat minor dan masih dapat dimaklumi.

Pada pertemuan keempat, penulis memberikan materi tentang penyusunan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari karya tulis ilmiah yang telah dibuat. Materi disusun dalam format *Power Point* dan telah diunggah sebelumnya. Pada pertemuan ini mahasiswa diminta langsung menyusun rumusan masalah sehingga diskusi dapat berjalan lebih efektif. Adapun jumlah mahasiswa yang hadir (*login*) pada sesi ini genap berjumlah 20 orang.

Pertemuan kelima diisi dengan materi teknis tentang penulisan tinjauan teoritis. Materi yang disampaikan mengandung substansi teknis, artinya penulis langsung memberikan cara mencari literatur yang relevan dan tahap dalam mengutip literatur tersebut sesuai norma pengutipan. Hal ini dirasa penting untuk menghindari plagiasi baik secara sengaja maupun tidak. Sesi diskusi pada pertemuan ini lebih didominasi pada upaya mengatasi kendala mahasiswa dalam mencari literatur yang relevan dengan topik karya tulis ilmiah yang dibuat. Setelah sesi diskusi berakhir, mahasiswa diminta mencari literatur sebagai fondasi teori dalam penulisan karya ilmiah berupa buku dan artikel yang dimuat dalam jurnal *online*.

Setelah mahasiswa mampu mencari dan menyusun tinjauan teoritis dengan baik dan benar, selanjutnya penulis membimbing mahasiswa dalam memilih metode penelitian yang tepat dan langkah-langkah dalam melaksanakan observasi. Topik ini dibahas saat pertemuan ke-enam. Pada materi ini penulis masih menjumpai kesalahan mahasiswa dalam menafsirkan perbedaan konsep Kualitatif dengan Kuantitatif. Sebanyak 18 dari 20 mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini salah dalam mempersepsikan perbedaan kedua metode tersebut. Oleh karena itu, sesi diskusi pada pertemuan ini lebih menitikberatkan pada perbedaan konsep. Setelah itu sesi diskusi menitikberatkan pada langkah-langkah yang harus dilakukan mahasiswa dalam proses penelitian. Mulai dari penyusunan rencana penelitian, pengumpulan dan pengolahan data hingga proses penyusunan laporan. Pada akhir sesi diskusi pada pertemuan ke-enam, dosen meminta mahasiswa menyusun metode dan langkah-langkah penelitian secara sederhana. Tugas tersebut harus diunggah sebelum pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ke-tujuh, kegiatan dilanjutkan dengan bimbingan teknis tentang cara menyusun instrument

penelitian meliputi penyusunan angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Meskipun terlihat sederhana, ternyata banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menyusun instrument yang valid dan *reliable* sebagai alat pengumpul data. Saat sesi diskusi, penulis menitikberatkan pentingnya menyusun instrument secara benar agar data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sama seperti pertemuan sebelumnya, akhir pertemuan ini mahasiswa juga diminta menyusun instrument penelitian berupa soal angket, pertanyaan wawancara dan aspek-aspek observasi. Setelah instrumen yang disusun cukup baik, setiap peserta diminta untuk melakukan pengumpulan data sebagai bahan menulis bagian pembahasan. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan selama seminggu.

Pertemuan kedelapan, penulis membimbing siswa menulis hasil riset sederhana berdasarkan data yang dikumpulkan setelah pertemuan ketujuh. Proses bimbingan dilakukan secara teknis karena penulis telah menunggah format penulisan bagian pembahasan dalam kelas virtual. Pada bagian ini, penulis menekankan bahwa bagian pembahasan hanya terbatas pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

Pertemuan kesembilan merupakan pertemuan akhir yang diisi dengan evaluasi terhadap capaian tujuan kegiatan workshop berdasarkan keseluruhan pertemuan yang selesai dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang pernah disampaikan serta penilaian terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa terhadap konsep karya tulis ilmiah yang dibuktikan dengan nilai tes evaluasi lebih tinggi dari nilai saat pemetaan pengetahuan. Peningkatan ini dapat terjadi karena pola materi yang disampaikan bersifat teknis yang disertai contoh yang relevan. Selain itu proses bimbingan karya tulis ilmiah juga dapat berjalan sesuai rencana karena tidak memerlukan tatap muka seperti bimbingan konvensional. Baik dosen dan mahasiswa dapat berada di berbagai tempat asalkan ada jaringan internet yang tersedia.

Tahap ketiga dari kegiatan workshop yang dilaksanakan yakni dengan melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan workshop. Kegiatan evaluasi ini melibatkan mahasiswa peserta workshop dan seorang rekan dosen pengampu mata kuliah metode penelitian. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan diskusi terhadap peserta tentang perkembangan keterampilan menulis ilmiah yang setelah selesai workshop. Selain itu, penulis meminta rekan dosen untuk menilai makalah yang telah ditulis oleh peserta selama sembilan kali pertemuan dengan cara membandingkan makalah tersebut dengan makalah tugas peserta sebelum pelatihan. Perbandingan nilai penyusunan makalah oleh peserta sebelum dan sesudah workshop adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Nilai Makalah

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	
		Sebelum	Sesudah
1	Latar belakang	60	72
2	Rumusan masalah	70	80
3	Tinjauan teori	54	70
4	Metode penelitian	62	76
5	Instrument penelitian	50	72
6	Pembahasan	72	80

Pemilihan aplikasi *google classroom* sebagai media pelaksanaan workshop penulisan karya ilmiah pada mahasiswa STIE Indonesia Pontianak juga didasarkan pada keunggulan menggunakan aplikasi berbasis *Learning Management System (LMS)* jika dibandingkan dengan pelaksanaan workshop secara konvensional. Kegiatan workshop berbasis teknologi informasi yang terangkum dalam LMS, akan memberikan pengalaman baru bagi dosen dan mahasiswa. Model penyampaian materi seperti ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif berbasis *e-learning*.

Beberapa keuntungan yang penulis rasakan dari cara kerja *Google Classroom* dalam pemanfaatannya sebagai media workshop, yakni : a) penggunaan yang cukup mudah, bahkan oleh pengguna laptop yang awam sekalipun karena tampilan antar muka maupun menu yang tersedia di aplikasi ini sangat sederhana; b) hemat waktu karena peserta workshop tidak lagi harus mengunduh tugas yang diberikan penulis. Penulis hanya perlu membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta mereka secara *online*. Penulis juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi *Google Classroom*; c) sangat dimungkinkan untuk melakukan kolaborasi *online* yang efisien. Penulis dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta untuk memulai diskusi atau kegiatan *online* tertentu. Peserta juga memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bantuan kepada rekan-rekan mereka dengan *posting* langsung ke aliran diskusi di *Google Classroom* sehingga kegiatan workshop lebih interaktif; d) hemat biaya karena kegiatan workshop tidak memerlukan tempat khusus, spanduk acara dan penyediaan konsumsi yang justru membebani panitia maupun peserta workshop.

#### 4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop penulisan karya ilmiah dengan menggunakan media aplikasi *google classroom* kepada mahasiswa STIE Indonesia Pontianak semester III yakni proses workshop dapat berjalan secara efektif dan efisien yang berdampak terhadap peningkatan nilai tugas setelah workshop jika dibandingkan nilai tugas makalah sebelum workshop.

## Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

Saran yang dapat penulis berikan adalah hendaknya pendidik (guru dan dosen) dapat memanfaatkan kemajuan teknologi terutama aplikasi berbasis *Learning Management System* (LMS) sehingga proses pembelajaran atau perkuliahan dapat lebih efektif dan efisien.

### Daftar Pustaka

[1]. A. Chaer, Ragam Bahasa Ilmiah, Jakarta: Rineka Cipta., 2011.

- [2]. O. Setiawan Djuharie dan Suherli, Panduan Membuat Karya Tulis, Bandung: CV. Yrama Widya., 2015.
- [3]. I. Wayan Sudarya, I. Wayan Bagia dan I. Wayan Suwendra, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Jurusan Manajemen Undiksha Angkatan 2009", Jurnal Bisma, Vol. 2, No. 1, 2014.
- [4]. N. Asik, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kolaboratif", Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 14, No. 2, 2015, pp 168-183